

PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)

Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: aisyahfitriana94@gmail.com

Abstract: *Development of Creative Industries at Batu City (Study of Creative Industries in Handicraft Sector at Batu City). Development of Creative Industries in Batu City is requiring more innovative and high creativity from human resource. The innovation and creativity that arise in the community are what makes the creative industries sector has an important role in the economic development of a region. The findings in the field of creative industries sector suggest that the craft able to improve the welfare of Batu society. Creativity of the industry actors can improve product results which more innovation. Creativity of industry actors can be enhanced by training, coaching, and also monitoring that is conducted by Dinas Koperindag. Factors that also support a role of Department of Cooperatives , UKM , Industry and Trade (Diskoperindag) Batu, the quality of human resources industry it self, and also from potency that available in Batu City. Then, the obstacle such as lack of access to capital, lack of raw materials and low-quality marketing infrastructure. The development of Creative Industries in Batu expected to be in accordance with RENSTRA and be able to provide and improve training and education that benefit the industry in developing its industrial businesses.*

Keyword: *creative industries, handicrafts sector, Batu City*

Abstrak: **Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu).** Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industri kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Kreativitas pelaku industri mampu meningkatkan hasil produk yang lebih berinovasi. Kreativitas pelaku industri dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta *monitoring* yang dilakukan oleh Dinas Koperindag Kota Batu. Faktor pendukung dari pengembangan industri kreatif ini meliputi peran Dinas Koperindag Kota Batu, kualitas Sumber Daya Manusia, dan potensi Kota Batu. Terdapat beberapa faktor penghambat juga seperti kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan baku berkualitas dan rendahnya sarana prasarana pemasaran. Pengembangan Industri Kreatif diharapkan dapat sesuai dengan RENSTRA dari Dinas Koperindag serta mampu memberikan dan meningkatkan pelatihan serta penyuluhan yang bermanfaat bagi pelaku industri dalam mengembangkan usaha industrinya.

Kata kunci: industri kreatif, sektor kerajinan, Kota Batu

Pendahuluan

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi negara tetapi juga mengandalkan Sumber Daya Manusia yang kreatif. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa juga tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi lebih kepada pemanfaatan

kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Inilah yang dinamakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan Industri Kreatif atau Ekonomi Kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif sendiri merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreativitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pergeseran dari Era Pertanian ke Era Industrialisasi, disusul dengan Era Informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.

Pada tahun 2012, geliat industri kreatif di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bahkan sekarang ini sebagian orang mulai memprediksikan pertumbuhan industri kreatif bisa melonjak cukup tinggi yakni hingga mencapai tiga kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat kita lihat dari pertumbuhan industri kreatif yang semakin hari semakin aktif, sehingga penyerapan tenaga kerja serta kapasitas daya cipta di negara kita mulai merangkak naik dan memberikan dampak yang cukup positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya, banyak daerah di Indonesia yang berkembang perekonomiannya lewat sektor industri dan pariwisata. Termasuk Kota Batu yang secara administratif masih tergolong muda ini memiliki potensi yang besar di sektor pertanian khususnya sayur dan buah-buahan sedangkan di sektor industri yang potensial adalah industri pariwisata dan industri rumah tangga. Kota Batu mampu mengangkat *image* wisata secara lebih profesional dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Di mana konsep industri kreatif sendiri merupakan aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka industri-industri kecil seperti kerajinan tangan yang ada di Kota Batu merupakan salah satunya. Seperti misalnya pada sektor industri kerajinan tangan yang tersebar di berbagai penjuru Kota Batu. Adapun kerajinan yang terdapat di Kota Batu adalah kerajinan batik, kerajinan cobek, kerajinan batu onyx, kerajinan gerabah, kerajinan gong, dan masih banyak lainnya. Kerajinan-kerajinan ini mempunyai peranan tersendiri di dalam pengembangan perekonomian daerah. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat inilah yang membuat sektor industri kreatif di suatu daerah mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Terlebih lagi pada Kota Batu yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan Kota Wisata Batu sebagai Sentra Pertanian Organik Berbasis Kepariwisata Internasional (BPS, 2013).

Industri kreatif sektor kerajinan merupakan salah satu dari 14 sektor industri kreatif yang diidentifikasi sangat potensial untuk terus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dapat dikatakan sebagai pendorong pertumbuhan

ekonomi di Kota Batu, karena kelompok industri ini tercatat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Untuk pengembangan sektor industri kreatif ini Pemerintah Kota Batu menetapkan beberapa kebijakan salah satunya dengan menolak berdirinya industri besar dan menengah yang menyebabkan berdirinya pabrik kelas besar dan menengah. Adapun yang diperkenankan berdiri di Kota Batu hanyalah industri kecil dan menengah yang bersifat padat karya khususnya pada sektor industri seperti industri kerajinan.

Dari penjelasan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: yang pertama, bagaimanakah pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu. Kedua, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu. Di samping itu juga untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Administrasi menurut Siagian (2004, h.2) adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang berdasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Pasolong (2007, h.6) menjelaskan konsep publik dalam lima perspektif yaitu (1) Publik sebagai kelompok kepentingan, yaitu publik dilihat sebagai manifestasi dari interaksi kelompok yang melahirkan kepentingan masyarakat, (2) Publik sebagai pemilih yang rasional, yaitu masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang berusaha memenuhi kebutuhan dan kepentingan sendiri, (3) Publik sebagai perwakilan kepentingan masyarakat yaitu kepentingan publik diwakili melalui "suara", (4) Publik sebagai konsumen, yaitu konsumen sebenarnya tidak terdiri dari individu-individu yang tidak berhubungan satu sama lain, namun dalam jumlah yang cukup besar mereka menimbulkan tuntutan pelayanan birokrasi. Karena itu posisinya juga dianggap sebagai publik, dan (5) Publik sebagai warga negara, yaitu warga negara dianggap sebagai publik karena partisipasi masyarakat sebagai keikutsertaan warga negara dalam seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan dipandang sebagai suatu yang paling penting.

Secara sederhana, administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaima-

na pengelolaan suatu organisasi publik. Meskipun sama-sama mengkaji tentang organisasi, administrasi publik ini berbeda dengan ilmu manajemen: jika manajemen mengkaji tentang pengelolaan organisasi swasta, maka administrasi publik mengkaji tentang organisasi publik/pemerintah, seperti departemen-departemen, dan dinas-dinas, mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat. Administrasi Publik atau yang dulu dikenal dengan Administrasi Negara pada dasarnya adalah sebuah bentuk kerjasama administratif yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih demi mencapai tujuan bersama. *Goal* dari administrasi publik itu sendiri adalah *Public Service* atau Pelayanan Publik. Administrasi Publik memiliki kajian ilmu tentang politik, hukum, sosial serta manajemen. Salah satu tugas dari Administrasi Publik adalah membuat kebijakan atau *Policy Maker* yang dikenal dengan Kebijakan Publik. Artinya para administrator ini membuat suatu kebijakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di publik (masyarakat).

2. Administrasi Pembangunan

Adapun Administrasi Pembangunan merupakan bagian dari disiplin ilmu Administrasi Publik. Bintoro (1974) menyebutkan bahwa administrasi pembangunan mempunyai ciri-ciri yang lebih maju dari pada administrasi publik. Menurut Fakih (2002, h.13), pembangunan merupakan suatu istilah yang dipakai dalam bermacam-macam konteks, dan seringkali digunakan dalam konotasi politik dan ideologi tertentu. Ada banyak kata yang mempunyai persamaan makna dengan kata pembangunan, misalnya perubahan sosial, pertumbuhan, *progress*, dan modernisasi. Dari kata-kata tersebut hanya istilah perubahan sosial yang memberi makna perubahan kearah lebih positif. Sebagai sebuah proses, pembangunan dilaksanakan tidak secara instan. Ada proses yang berlaku mulai tahap formulasi sampai kepada tahap evaluasi sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, memberikan manfaat kepada masyarakat, dievaluasi dimana kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan pembangunan tersebut. Sementara Siagian (2005, h.4) menjelaskan bahwa pembangunan biasanya didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Dari uraian diatas mengenai administrasi dan pembangunan, berkembanglah satu disiplin

ilmu tentang administrasi pembangunan. Menurut Siagian (2005, h.5) bahwa administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Dari definisi tersebut Siagian mengemukakan bahwa upaya dan kegiatan pembangunan merupakan “upaya nasional”. Artinya, menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah dengan segala aparat dan seluruh jajarannya meskipun harus diakui bahwa peranan pemerintah cukup dominan. Singkatnya, pembangunan merupakan urusan semua pihak dalam suatu masyarakat bangsa. Dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan, tidak ada warga masyarakat bangsa yang hanya berperan sebagai “penonton”, melainkan semua harus berperan sebagai “pemain”.

3. Pengembangan Industri

Kata pengembangan yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daryanto, 1997) diartikan sebagai proses, cara, pembuatan, dan mengembangkan. Pamuji (1985) juga mengemukakan bahwa pengembangan adalah sebagai suatu pembangunan, yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik atau bermanfaat. Dalam memudahkan konsep pengembangan maka pengembangan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Atau dapat dikatakan juga sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pengertian dari industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, h.378) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Adapun pengertian mengenai pengembangan industri yaitu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang baik itu berbentuk perseorangan maupun organisasi dengan melakukan pemberian bantuan baik yang berupa materiil maupun non materiil dengan tujuan

untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya dengan mengolah sesuatu bahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

4. Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009, h.5), Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Simatupang (2008, h.69) juga menjelaskan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara Ekonomi Kreatif dengan Industri Kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

Lingkup kegiatan dari ekonomi kreatif dapat mencakup banyak aspek. Departemen Perdagangan (2008, h.4) mengidentifikasi setidaknya 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif, yaitu:

- 1) Periklanan
- 2) Arsitektur
- 3) Pasar Barang Seni
- 4) Kerajinan (*handicraft*)
- 5) Desain
- 6) Fashion
- 7) Film, video, dan fotografi
- 8) Permainan interaktif
- 9) Musik
- 10) Seni pertunjukan
- 11) Penerbitan dan percetakan
- 12) Layanan komputer dan piranti lunak
- 13) Radio dan Televisi
- 14) Riset dan Pengembangan

Bisa dilihat luasan cakupan ekonomi kreatif tersebut, sebagian besar merupakan sektor ekonomi yang tidak membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar. Tidak seperti industri manufaktur yang berorientasi pada kuantitas produk, industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok industri kecil menengah.

Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut logika dan yang diambil tentang penelitian dengan menggunakan penggambaran mengenai pengembangan industri kerajinan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kota maupun Pelaku Industri yang ada di Kota Batu. Kemudian menggali data dan fakta yang ada di lapangan untuk mendapatkan keterangan-keterangan faktual di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Industri Kreatif Sektor Kerajinan.

Sehubungan dengan penelitian tentang pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu, maka penelitian memberi batasan fokus berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan diatas, sebagai berikut:

1. Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Batu yang dilakukan oleh:
 - a) Pemerintah Kota Batu yang diwakili oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam bidang perindustrian di Kota Batu.
 - b) Pemilik Usaha Industri Kreatif di Kota Batu terutama pada Sektor Kerajinan sebagai pelaku industri yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian mengenai Pengembangan Industri Kreatif.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu, yaitu:
 - a) Faktor Pendukung, baik eksternal maupun internal, seperti:
 - Peran Dinas Koperindag Batu
 - Kualitas Sumber Daya Manusia
 - Potensi yang ada di Kota Batu
 - b) Faktor Penghambat, baik eksternal maupun internal, seperti:
 - Kurangnya Akses Permodalan
 - Kurangnya Bahan Baku yang berkualitas
 - Sarana dan prasarana pemasaran

Lokasi penelitian di Kota Batu dan situs penelitian pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Batu. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara serta alat-alat penunjang lainnya. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang diterjemahkan dalam Sugiyono (2006, h.247). Analisis model interaktif ini melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

Terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Sebagai daerah otonom termuda, Kota Batu memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan. Potensi tersebut pada gilirannya akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu.

Dalam upaya pengembangan industri kreatif ini maka Dinas Koperindag Kota Batu sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan industri juga berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada Pemerintah Daerah dan membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan industri tersebut. Adapun pada bidang perindustrian sendiri juga memiliki rencana strategis yang termuat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperindag Kota Batu yang ditetapkan setiap tahunnya. Rencana strategis tersebut memuat tentang rencana atau program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas dalam jangka waktu kedepan yang akan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang timbul saat ini.

Dengan adanya Rencana Strategi ini bertujuan agar tindakan yang dilaksanakan oleh

pihak Dinas terutama bidang perindustrian dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Adanya RENSTRA yang selalu disesuaikan dengan kondisi pada saat itu juga menggambarkan bahwa Dinas Koperindag Kota Batu sangat kompeten dalam menanggapi dan menyikapi masalah yang berkaitan langsung dengan masalah industri, khususnya dalam pengembangan industri kreatif ini. Untuk mendukung Renstra ini dibuatlah program kerja setiap bidang kerja dalam Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang dibuat setiap tahunnya. Program kerja ini memuat tentang proyek, kegiatan yang dilaksanakan serta laporan tahunan Dinas Koperindag Kota Batu.

2. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Pelaku Industri

Untuk mengetahui upaya Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh pelaku industri di Kota Batu maka peneliti membutuhkan data jumlah pemilik industri kecil yang ada di Kota Batu. Adapun penelitian ini difokuskan kedalam Industri Kreatif Sektor Kerajinan, maka didapatkan data jumlah pengrajin di Kota Batu pada tahun 2013 berjumlah 30 unit yang tercatat oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Dari 30 unit tersebut peneliti mengambil beberapa pelaku industri untuk dilakukan penelitian seperti wawancara serta observasi.

Dengan dilakukannya wawancara kepada beberapa pelaku industri tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pemilik usaha industri sebagian besar untuk meningkatkan kualitas produksi dan kualitas Sumber Daya Manusia atau pengrajinnya sendiri. Hal ini bertujuan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengindustri itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan para pegawainya serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian daerah.

Terbukti setelah dilakukannya penelitian, adanya industri kreatif ini cukup membantu tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Batu. Pelaku industri selain berorientasi untuk meningkatkan hasil produksinya juga ikut serta dalam membantu pendapatan para pekerjanya. Membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu mensejahterakan para pegawai. Adanya beberapa kendala yang mempengaruhi selama ini seperti modal untuk pengembangan industri dan susahnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Kendala pada sarana dan

prasarana pemasaran juga diakui pelaku industri dapat mempengaruhi lambatnya distribusi hasil produksi. Mereka berharap agar pihak Dinas Koperindag dapat lebih tanggap mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin-pengrajin kecil seperti mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Industri Kreatif

Pengembangan Industri Kreatif sektor kerajinan di Kota Batu ini banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya pengelolaan dari Dinas Koperindag Batu sebagai instansi terkait terhadap pelaku industri dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta *monitoring* kepada para pelaku industri. Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi Kota Batu juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Sedangkan faktor penghambat muncul dari masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan be-kerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak Dinas Perindustrian sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan/pembekalan kepada para pelaku industri untuk usaha pengembangan industri

kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri kreatif khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu yang dilakukan dari pihak Dinas Koperindag sudah sesuai dengan RENSTRA yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa Dinas Koperindag Batu sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam bidang perindustrian di Kota Batu sangat kompeten dalam menanggapi dan menyikapi masalah yang berkaitan langsung dengan masalah industri, khususnya untuk pengembangan industri kreatif ini. Sedangkan dari pelaku industri kerajinan sendiri mencoba untuk lebih mengembangkan usaha produksinya dengan cara meningkatkan kualitas hasil produknya. Baik dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas ataupun dengan cara meningkatkan kreativitas Sumber Daya Manusia Pelaku Industri untuk menciptakan produk yang lebih berinovasi.

Faktor yang mendukung pengembangan industri kreatif sektor kerajinan di Kota Batu antara lain: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Batu, kualitas sumber daya manusia dari pelaku industri itu sendiri, kemudian dari potensi yang tersedia di Kota Batu. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: Kurangnya akses permodalan, terbatasnya bahan baku berkualitas yang digunakan oleh pelaku industri dan rendahnya sarana prasarana pemasaran yang ada.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. **Kota Batu dalam Angka**. Batu: BPS.
- Daryanto. 1997. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap**. Surabaya: Apollo.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. **Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025**. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. **Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014**. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Fakih, Mansour. 2002. **Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, Harbani. 2007. **Teori Administrasi Publik**. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2004. **Filsafat Administrasi (Edisi Revisi)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2005. **Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simatupang, M.T. 2008. **Industri Kreatif untuk Kesejahteraan Bangsa**. ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods)**. Bandung: Alfabeta.